

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDIT Al-Asror Tulungagung bahwa tujuan kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, diantaranya yakni kepala sekolah berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

Ibu (GK) selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror Tulungagung mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas saya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, sedikitnya saya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator yang mana saya terapkan pada agenda kerja kepala sekolah agar tercapainya peningkatan mutu.¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu (GW) selaku Waka yang menunjukkan bahwa:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan kepala sekolah mempunyai dan menerapkan agenda kerja kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.²

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 21 Maret 2018

² Hasil wawancara dengan waka (GW), pada tanggal 21 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa tujuan kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut yakni kepala sekolah memiliki agenda kerja kepala sekolah demi tercapainya suatu tujuan meningkatkan mutu. Tidak hanya tugas kepala sekolah, namun hal tersebut tidak akan ada hasil tanpa campur tangan dari staf/guru yang ada dalam lembaga tersebut.

Adapun tujuan kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan beberapa fungsi kepala sekolah, diantaranya:

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

Ibu (GK) mengatakan bahwa:

Cara saya dalam melaksanakan tujuan sebagai pendidik (*Educator*) yakni dengan terus berusaha membimbing seluruh guru/staf di SDIT Al-Asror Tulungagung. Dan mengembangkan guru/staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi.

Dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum di SDIT Al-Asror, terlaksananya program pengajaran, menghasilkan siswa berprestasi, dan mengikuti perkembangan IPTEK.³

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 05 April 2018

Dari cara beliau dapat kita ketahui bahwa dengan terus berusaha membimbing seluruh guru/staf, mengembangkan guru/staf melalui pendidikan atau latihan melalui pertemuan, seminar dan diskusi agar tercapainya suatu tujuan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*). Dan supaya lembaga tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin bersaing.

Hal serupa peneliti juga bertanya kepada (GO) selaku operator di SDIT Al-Asror Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu membimbing dan mengembangkan seluruh guru/staf di SDIT Al-Asror Tulungagung demi terlaksananya program pengajaran dan mampu mengikuti perkembangan zaman.⁴

Dari penjelasan (GO) kita dapat mengetahui bahwa cara kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) misalnya dengan membimbing seluruh guru/staf di SDIT Al-Asror Tulungagung agar tercapainya suatu tujuan yang maksimal.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengolahan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

⁴ Hasil wawancara dengan staf ibu (GO), pada tanggal 05 April 2018

Kepala sekolah yakni (GK) memberikan pengertian tentang bagaimana tujuan beliau sebagai manajer di SDIT Al-Asror Tulungagung, yang mana sebagai pengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling. Pengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap. Pengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruan, mebelair, alat laboratorium dan perpustakaan.

(GK) selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror Tulungagung mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai manajer yakni mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan. Intinya saya berusaha mengelola administrasi dengan baik dan maksimal, agar terlaksananya tujuan saya sebagai manajer.⁵

Namun demikian hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa ada campur tangan dari staf/operator. Dalam hal tersebut kepala sekolah mempunyai operator yang akan membantu mengelola seluruh administrasi di SDIT Al-Asror Tulungagung.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu (GO):

Saya membantu ibu kepala sekolah untuk mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, administrasi kesiswaan, administrasi

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 05 April 2018

ketenagaan, administrasi keuangan, dan administrasi sarana/prasarana dengan memiliki semua data.⁶

c. Kepala sekolah sebagai pengelola administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga kependidikan, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Seperti yang telah saya teliti di SDIT Al-Asror Tulungagung yang mana kepala sekolah sebagai pengelola administrator yang menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Menggerakkan staf/guru karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. Dan mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal dan merawat sarana/prasarana milik sekolah.

Seperti yang di sampaikan oleh GK:

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GO), pada tanggal 05 April 2018

Dalam hal aturan kita berpacu pada kode etik guru yang telah disepakati bersama. Misalnya, guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila. Guru juga harus melaksanakan kejujuran profesional, yang dimaksud adalah guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar sebagai guru. Kemudian guru datang tepat waktu, memelihara hubungan baik di lingkungan madrasah, dan sebagainya.⁷

Pernyataan GK didukung oleh pernyataan dari GO yakni:

Aturannya seperti datang tepat waktu, mengisi daftar hadir yang saat ini menggunakan checkclock, dan juga melengkapi berkas-berkas pembelajaran yang setiap tahunnya dinilai.⁸

GK menambahkan:

Yang pasti datang tepat waktu. Guru harus memenuhi tanggung jawabnya. Jika guru berhalangan hadir harus ijin terlebih dahulu. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan guru yang berhalangan hadir atau ijin, adanya guru piket mempunyai peran penting terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena guru piket merupakan pengendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu apabila ada guru yang ijin guru piket harus menggantikan guru yang ijin tersebut.⁹

Seorang kepala madrasah sebagai administrator juga harus memeriksa kelengkapan administrasi, baik administrasi kantor maupun administrasi pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, metode yang digunakan dan

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 05 April 2018

⁸ Hasil wawancara dengan operator sekolah (GO), pada tanggal 05 April 2018

⁹ Hasil wawancara dengan GK, pada tanggal 05 April 2018

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekuarang yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Yang mana seperti di SDIT Al-Asror Tulungagung, tujuan kepala sekolah sebagai pengamat pelaksana pembelajaran dan mengevaluasi staf/guru di SDIT Al-Asror Tulungagung. Berikut kutipan yang diberikan oleh (GK):

Begini mbak, saya selalu memantau seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan meskipun saya sering mendapat undangan pelatihan di luar sekolah, masih ada yang membantu saya untuk tetap memantau yakni wakil saya. Biarpun di sini belum ada guru yang berstatus PNS, namun Alhamdulillah pelaksanaan pembelajaran disini berjalan dengan baik. Untuk mengevaluasi seluruh guru/staf disini dengan melaksanakan kegiatan rapar Triwulan bersama guru/staf dan komite sekolah.¹⁰

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga di bantu oleh waka. Berikut penjelasan dari (GW):

Saya diberi sedikit amanat untuk mengawasi atau memantau kegiatan pembelajaran apabila atasan sedang ada kegiatan pelatihan di luar sekolah.¹¹

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 19 April 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GW), pada tanggal 23 April 2018

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin itu harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi atau membujuk dan menyakinkan bawahan bahwa apa yang mereka lakukan itu benar. Agar mereka mau bekerja demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan dari (GK):

Petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dengan memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar; memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik; memiliki visi misi dan memahami misi sekolah yang diemban; mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern. Dan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas baik secara lisan maupun tertulis, agar tetap terlaksana kegiatan-kegiatan di SDI ini.¹²

Hal serupa disampaikan oleh salah seorang guru (G1):

Meskipun kepala sekolah disini perempuan yang biasanya otoriter, namun berbeda dengan (GK) yang dimana beliau sangat sabar, jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar. Beliau selalu memahami kondisi guru dan karyawan, namun biarpun beliau sangat toleran, seorang atasan tetap atasan yang selalu memimpin kami.¹³

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model- model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaannya secara

¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 23 April 2018

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (G1), pada tanggal 23 April 2018

konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

Penjelasan dari (GK):

Mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain; melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat. Dengan memfasilitasi pelatihan guru dan tenaga kependidikan dengan mengirimkan atau menyelenggarakan sendiri kegiatan tersebut.¹⁴

Disini kepala sekolah aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan di luar maupun dalam sekolah agar mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan bari dari pihak lain.

(GK) menambahkan:

Adanya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan merupakan salah satu strategi sebagai pembaharuan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan tenaga guru/karyawan.¹⁵

Perencanaan suatu kegiatan selalu berubah-ubah, karena selalu mengikuti kebutuhan dan peluang yang ada pada siswa. Setiap semester selalu ada inovasi dalam hal pembinaan akhlak ini. Perencanaan yang bertingkat ini merupakan salah satu strategi madrasah untuk membiasakan anak dari satu kegiatan yang baik menjadi berbagai kegiatan baik. Selain itu perencanaan bertingkat ini bertujuan untuk meminimalisir rasa bosan peserta didik terhadap

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 23 April 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 23 April 2018

praktik-praktik dan ekstra kurikuler yang ada. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru (G2):

Macam praktik-praktik yang ada, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat rawatib berjamaah, tahfidz juz amma. Dan adanya ekstra yang dilakukan setiap hari sabtu yang akan menambah semangat siswa.¹⁶

g. Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*)

Sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Motivator atau pendorong kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.

Seperti penjelasan (GK):

Sebagai motivator saya harus mampu mengatur lingkungan kerja yang dilaksanakan secara bertahap dan kontinyu dengan penambahan dan renovasi fasilitas demi mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadahi. Menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman kepada guru/staf yakni pemberian piagam guru teladan; pemberian piagam guru favorit; penambahan dan pemotongan honorarium guru.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas, bahwa tujuan kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru/staf demi mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadahi. Dan memberi penghargaan maupun sanksi hukuman kepada guru/staf guna membangkitkan semangat

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (G2), pada tanggal 23 April 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (GK), pada tanggal 23 April 2018

dalam mengemban kerja seluruh kaeryawan. Seperti halnya yang dikatakan oleh (G2):

Saya senang sekali dengan program kepala sekolah dalam menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman kepada guru/staf yakni pemberian piagam guru teladan; pemberian piagam guru favorit; penambahan dan pemotongan honorarium guru, karena dengan adanya program tersebut mampu membangkitkan semangat kerja seluruh guru maupun staf di sini.¹⁸

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian di sini adalah megungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di SDIT Al-Asror Kab. Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDIT Al-Asror Tulungagung, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)
 - a. Membimbing guru/staf dalam menyusun dan melaksanakan program pengajaran.
 - b. Membimbing karyawan dalam menyusun program kerja.
 - c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler.

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (G2), pada tanggal 23 April 2018

- d. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar, diskusi.
 - e. Mengikuti perkembangan IPTEK.
2. Kepala sekolah sebagai manajer
 - a. Mengelola administrasi kegiatan belajar
 - b. Mengelola administrasi kesiswaan
 - c. Mengelola administrasi ketenagaan
 - d. Mengelola administrasi keuangan
 - e. Mengelola administrasi keuangan
 3. Kepala sekolah sebagai pengelola administrator
 - a. Menyusun program kerja
 - b. Menyusun organisasi ketenagaan
 - c. Pemberi arahan dan pengkoordinasi pelaksanaan tugas guru/staf
 - d. Megoptimalkan sumber daya manusia
 4. Kepala sekolah sebagai supervisor
 - a. Menyusun program supervisi
 - b. Melaksanakan program supervisi
 - c. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/staf dan untuk pengembangan sekolah.
 5. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
 - a. Memahami kondisi gur, karyawan dan peserta didik
 - b. Memiliki visi dan memahami misi di sekolah yang diemban

- c. Mampu mengambil keputusan baik intern maupun ekstern
 - d. Mampu berkomunikasi dengan baik
6. Kepala sekolah sebagai inovator
- a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan dari pihak lain
 - b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling
7. Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*)
- a. Mampu mengatur lingkungan kerja
 - b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadahi
 - c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.